



## BENTUK PERTUNJUKAN KESENIAN ANGKLUNG CARANG WULUNG

Arum Purwinda Putra<sup>✉</sup>, Bagus Susetyo

Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Januari 2012  
Disetujui Februari 2012  
Dipublikasikan Agustus 2012

*Keywords:*  
Angklung  
Art  
Carang wulung  
Show

---

### Abstrak

Kelompok kesenian angklung Carang Wulung merupakan salah satu kelompok kesenian angklung yang ada di Desa Lebaksiu Lor, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Kelompok angklung Carang Wulung dalam pertunjukannya sudah dibuat, digarap, dan disajikan secara tertata. Hal tersebut yang membuat kelompok angklung Carang Wulung lebih dikenal dan berbeda dari pada kelompok angklung lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pertunjukan kelompok angklung Carang Wulung dalam situasi pementasan tanggapan dibagi menjadi tiga bagian pementasan, yaitu bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup. Bentuk pertunjukan kelompok angklung Carang Wulung dikaji secara teksual, terdiri dari bentuk komposisi dan bentuk penyajian. Berdasarkan hasil penelitian, saran yang disampaikan adalah kepada para pemain kelompok Carang Wulung agar lebih menambah koreografi gerakan dan aransemen yang berbeda untuk setiap lagu sehingga tidak monoton.

### Abstract

*Arts groups Carang Wulung angklung is one of the angklung arts groups in the Lebaksiu Lor, district Lebaksiu, Tegal regency. Carang Wulung angklung group in the show has been created, cultivated, and presented in good order. It makes it's group better known and different than the other of angklung groups. This research used a qualitative approach. The techniques of collection the data are observation, interviews, and documentation. Data analysis was performed using an interactive data analysis from Miles and Huberman. The results showed that the shape of angklung group performance in situations Carang Wulung staging rental staging is divided into three parts, namely the opening, the core, and the concluding section. Form groups of angklung performances Carang Wulung studied textually, consisting of forms of composition and form of presentation. Based on the findings, suggestions are presented to the players Carang Wulung group to further increase the choreography of movement and different arrangements for each song so that is not monotonous.*

© 2012 Universitas Negeri Semarang

---

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Gedung B2 Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: are\_retsue@yahoo.com

## Pendahuluan

Kesenian angklung merupakan seni yang berupa alat musik angklung yang terbuat dari bambu yang tersusun secara longgar dalam sebuah kerangka bambu. Kesenian angklung merupakan seni yang hampir mirip dengan seni kenthongan, dilihat dari alat musik yang digunakan, namun di dalam seni angklung terdapat beberapa aspek yang berbeda, seperti alat musik yang telah ditambah dan dipadukan dengan alat musik perkusi lain, bentuk penyajian, pola permainannya, dan aspek-aspek yang lainnya. Meski seni angklung hampir mirip dengan seni kenthongan, baik yang berada di Banyumas atau Purwokerto, namun orang-orang di Kabupaten Tegal khususnya di Kecamatan Lebaksiu sering menyebutnya dengan seni angklung.

Di Kabupaten Tegal seni angklung merupakan salah satu jenis seni baru dibanding dengan seni lainnya yang sudah ada dan berkembang sampai sekarang. Meskipun demikian, seni angklung banyak disenangi dan dinikmati oleh masyarakat Kabupaten Tegal dan sekitarnya. Hal tersebut dapat diketahui dengan munculnya beberapa kelompok seni angklung di daerah Kabupaten Tegal khususnya di Kecamatan Lebaksiu, seperti *Pringgo Nada, Carang Wulung, Satria Nada, dan Satria Laras*. Dari beberapa kelompok seni angklung tersebut bentuk penyajiannya berbeda-beda, seperti yang terdapat pada kelompok angklung *Carang Wulung*.

Kelompok seni angklung *Carang Wulung* dalam segi pertunjukannya sudah dibuat, digarap, dan disajikan secara tertata. Hal tersebut yang membuat kelompok angklung *Carang Wulung* lebih dikenal dan berbeda dari pada kelompok-kelompok angklung lainnya. Adapun perbedaan antara kelompok seni angklung *Carang Wulung* dengan kelompok seni angklung lainnya, antara lain: kelompok seni angklung *Carang Wulung* dipertunjukkan dalam acara-acara tanggapan dan perlombaan, sedangkan kelompok lain dengan cara berkeliling atau mengamen dari rumah ke rumah. Kelompok seni angklung *Carang Wulung* dapat memainkan semua jenis lagu, serta dalam pertunjukannya sudah diisi dengan tarian-tarian dan atraksi, serta didalamnya juga terdapat seorang mayoret yang memimpin jalannya pertunjukan pada saat pentas.

Bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), mempunyai arti wujud atau rupa. Sedangkan pertunjukan dalam Kamus Besar Ba-

hasa Indonesia (2007), adalah sesuatu yang diperlakukan, tontonan, atau pameran. Jadi, bentuk pertunjukan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dipertunjukkan, dipertontonkan, dan dipamerkan agar dapat dinikmati dan diperlihatkan kepada orang lain. Menurut Soedarsono (2003), mengatakan bahwa seni pertunjukan merupakan salah satu cabang seni yang selalu hadir dalam kehidupan masyarakat. Seni pertunjukan sebagai seni yang hilang dalam waktu, karena hanya bisa kita nikmati apabila seni tersebut sedang diperlakukan.

Kajian yang difokuskan dalam penelitian ini pada bentuk seni pertunjukan secara tekstual. Menurut Susetyo (2009), aspek kajian bersifat teknikal yang dimaksud adalah hal-hal yang terdapat pada bentuk seni pertunjukan, saat disajikan secara utuh dan dinikmati langsung oleh masyarakat pendukungnya, yaitu bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya. Bentuk komposisi suatu pertunjukan musik meliputi ritme, melodi, harmoni, struktur/bentuk lagu, syair, ekspresi, instrumen, dan aransemen. Sedangkan bentuk penyajian suatu pertunjukan musik meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, tata lampu, dan formasi

## Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini obyek penelitiannya adalah bentuk pertunjukan seni angklung *Carang Wulung*. Dengan demikian, sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yaitu pembahasan tentang bentuk pertunjukan seni angklung. Lokasi penelitian terdapat di Pedukuhan Watu Kumpul, Desa Lebaksiu Lor RT 01/RW 04, Kecamatan Lebaksiu, Kabupaten Tegal. Sasaran dalam penelitian ini pada bentuk pertunjukan seni angklung *Carang Wulung* dilihat dari bentuk komposisi dan bentuk penyajiannya.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif. Menurut Miles & Huberman (dalam Sumaryanto, 2007), analisis data interaktif dibagi ke dalam tiga tahap, antara lain reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan / verifikasi.

## Hasil dan Pembahasan

Bentuk pertunjukan kelompok angklung *Carang Wulung* dipentaskan dalam acara-acara tanggapan dan perlombaan. Hasil pengamatan

peneliti bahwa dalam situasi pementasan tanggapan, bentuk pertunjukan kelompok angklung *Carang Wulung* dibagi menjadi tiga bagian pementasan, yaitu bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian-bagian pementasan tersebut antara lain:

#### Bagian Pembukaan

Pada bagian pembukaan, para pemain musik sudah berdiri di posisi masing-masing. Kemudian mereka memainkan lagu dengan instrumental sebagai penanda bahwa pertunjukan kesenian angklung akan segera dimulai. Setelah permainan lagu tersebut selesai, MC yang juga berperan sebagai penyanyi laki-laki membuka acara dan sekaligus memberikan salam pembuka kepada para tamu undangan yang hadir dalam acara tersebut. Salam pembuka dibawakan dengan sebuah lagu pembukaan ciptaan kelompok angklung *Carang Wulung*, yang berjudul “Salam Carang Wulung”.

#### Bagian Inti

Setelah MC membuka acara, MC langsung berganti peran menjadi penyanyi dan membawakan lagu yang pertama, yaitu lagu “Bismillah”, lagu ini merupakan lagu wajib yang sering dimainkan pada saat awal tiap kali kelompok angklung *Carang Wulung* pentas. Setelah itu, kelompok angklung *Carang Wulung* membawakan lagu-lagu lainnya. Lagu-lagu yang dibawakan disesuaikan dengan jenis acara tanggapannya, seperti acara pernikahan, *khitanan*, *imitihan*, dan acara lainnya. Kelompok *Carang Wulung* juga dapat membawakan lagu-lagu sesuai permintaan dari orang yang menanggap dan para tamu yang hadir. Pada saat membawakan lagu-lagu, para pemusik juga melakukan gerakan-gerakan tari sederhana, yaitu dengan gerakan kaki yang bergeser ke berbagai arah secara serempak.

#### Bagian Penutup

Setelah membawakan lagu-lagu dan waktu pertunjukan sudah selesai, kemudian kelompok angklung *Carang Wulung* mengakhiri pertunjukan

kannya. Sebelum berakhirnya pertunjukan, kelompok angklung *Carang Wulung* membawakan lagu yang terakhir, yaitu lagu “gelang sipatu gelang”.

Berdasarkan teori tentang bentuk pertunjukan, bentuk pertunjukan dalam kelompok kesenian angklung *Carang Wulung* dikaji secara tekstual, yang menyangkut struktur dan elemen-elemen dasar pembentuk bentuk seni pertunjukan itu sendiri. Bentuk pertunjukan dalam kelompok kesenian angklung *Carang Wulung* terdiri dari bentuk komposisi dan bentuk penyajian.

### Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwasannya pertunjukan kelompok angklung *Carang Wulung* dalam situasi pementasan tanggapan dibagi menjadi tiga bagian pementasan, yaitu bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup. Bentuk pertunjukan kelompok angklung *Carang Wulung* dikaji secara tekstual, terdiri dari bentuk komposisi dan bentuk penyajian. Dari segi bentuk komposisinya, kelompok ini membawakan lagu-lagunya dengan aransemen-aransemen yang telah digarap dengan baik. Untuk menghasilkan nada yang merdu dan kompleks, kelompok *Carang Wulung* tidak hanya menggunakan alat musik angklung saja, tapi sudah ditambah dan dipadukan dengan alat musik yang lain. Sedangkan dari segi bentuk penyajian, dalam pementasannya sudah diisi dengan tarian dan atraksi.

### Daftar Pustaka

- Soedarsono, R.M. 2003. *Seni Pertunjukan dari Perspektif Politik, Sosial, dan Ekonomi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press  
Sumaryanto, T. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press  
Susetyo, B. 2009. *Kajian Seni Pertunjukan. Buku Ajar*. Semarang: PSDTM Universitas Negeri Semarang